

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Dari hasil analisis didapatkan pengukuran beberapa indikator transportasi perkotaan berkelanjutan di Kota Tegal masih tergolong buruk. Dari 8 (delapan) indikator hanya ada 3 indikator dengan kinerja terbaik dengan nilai diatas 75 yaitu indikator 3 (akses mudah ke layanan transportasi umum) dengan nilai 80,28, indikator 9 (kualitas udara PM10) dengan nilai 85,01 dan indikator 10 (emisi gas rumah kaca dari transportasi) dengan nilai 78,48. Untuk 5 indikator lainnya yaitu indikator 1 mendapatkan nilai 31,25, indikator 2 mendapatkan nilai 4,00, indikator 4 mendapatkan 5,42, indikator 5 mendapatkan 4,36, dan indikator 8 mendapatkan 3,63. Indikator-indikator tersebut masuk ke dalam status *need improvement* (perlu perbaikan) karena memiliki nilai index di bawah 50,00.
2. Beberapa strategi untuk menekankan pada indikator transportasi berkelanjutan berdasarkan aspek:
 - a. Aspek Ekonomi
 - Kolaborasi pemerintah dengan pihak swasta untuk mendanai dan mengelola proyek transportasi umum
 - Mendirikan dana khusus yang didedikasikan untuk proyek transportasi yang dapat diisi melalui pajak bahan bakar dan tarif parkir
 - Optimalisasi sumber daya yang ada dengan meningkatkan efisiensi operasional layanan transportasi umum
 - b. Aspek Sosial
 - Memperbaiki sistem angkutan umum dengan meningkatkan kinerja angkutan umum yang ada dan memperkenalkan sistem angkutan umum yang baru

- Mengurangi ketersediaan dan meningkatkan biaya parkir di pusat kota untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi sehingga masyarakat beralih menggunakan angkutan umum.
- Pengembangan wilayah dengan *Transit Oriented Development* (TOD)
- Strategi dengan perbaikan infrastruktur, desain kota yang aman dengan menerapkan zona kecepatan rendah, teknologi dan manajemen lalu lintas cerdas (ITS).

c. Aspek Lingkungan

- Penggunaan Energi Terbarukan
- Menerapkan zona emisi rendah di pusat kota untuk membatasi akses kendaraan bermotor yang tidak ramah lingkungan
- Insentif pajak untuk mendorong pembelian kendaraan bermotor yang lebih hemat bahan bakar dan lebih sedikit polusi
- Penegakan yang ketat atas standar emisi dan efisiensi bahan bakar yang baru

6.2. Saran

Hasil SUTI (*Sustainable Urban Transport Index*) untuk setiap indikator menunjukkan bahwa Kota Tegal masih perlu melakukan perbaikan dan menekankan pada:

1. Meningkatkan fasilitas angkutan umum sekaligus memberikan akses yang lebih nyaman sehingga dapat memperluas jangkauan angkutan umum.
2. Memperbaiki sistem angkutan umum dengan meningkatkan kinerja angkutan umum yang ada dan memperkenalkan sistem angkutan umum yang baru, yang diharapkan upaya ini dapat meningkatkan pangsa moda pada angkutan umum, promosi atau manajemen mobilitas yang baik untuk mendorong masyarakat beralih dari angkutan pribadi ke angkutan umum.

3. Perlu disarankan agar indikator transportasi ini bisa menjadi bahan pertimbangan pemerintah untuk membangun Kota Tegal lebih baik dan berbasis pada transportasi berkelanjutan.